

ANALISIS KEGIATAN PRAKTIKUM FISIKA DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI

Hosti Nuriza, Nova Susanti, Dwi Agus Kurniawan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
e-mail: hosti_nuriza@ymail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kualitas dan kendala kegiatan praktikum fisika di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan *mix methods*. Data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sedangkan data kualitatif menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, angket tanggapan guru dan angket tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktikum terlaksana dengan baik. Sedangkan perencanaan kegiatan praktikum telah direncanakan dengan baik. Kemudian untuk evaluasi praktikum berdasarkan tiga ranah penilaian yakni kognitif, afektif dan psikomotor telah terlaksana dengan baik. Kendala pelaksanaan praktikum yang dihadapi guru adalah sulitnya guru mengatur waktu pelaksanaan praktikum, guru sulit mengatur siswa dan kurangnya sarana dan prasarana praktikum. Kendala yang dihadapi siswa, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan alat praktikum serta kurangnya kerja sama antar kelompok dalam pelaksanaan praktikum.

Kata Kunci: *kegiatan praktikum fisika*

ANALYZE OF PHYSICS' PRACTIKUM ACTIVITY SMAN 10 IN JAMBI

Abstract: The purpose of the research is to determine the quality and obstacles in physics' practicum activity in SMAN 10 Jambi city. The type of this research is descriptive research which use mix method. Quantitative data uses descriptive statistical while qualitative data uses Miles and Huberman methods. Result of research based on observation, interview, questionnaire of teacher's responses and questionnaire of students' responses can be concluded that implementation of practicum works well. While the planning of practicum activity has been planned well. Then, for the evaluation of practicum based on three aspects it is cognitive, affective and psychomotor has been done well. The obstacles that faced by teachers is the difficulty of teachers to manage the time of practicum, teachers difficult to manage student and lack of laboratory infrastructure. Obstacles that faced by students is students feel difficult to use practicum's tools and lack of cooperation in practicum.

Keywords: *Practical activities in physic*

PENDAHULUAN

Fisika merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Fisika berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis sehingga pembelajaran fisika bukan hanya penguasaan tentang fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Proses penemuan dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan metode praktikum. Menurut Mahirudin dalam Setyaningrum (2013) praktikum merupakan salah satu metode pembelajaran fisika yang ditempuh oleh guru untuk membantu siswa memahami ilmu fisika. Dalam pelaksanaan praktikum di laboratorium tidak lepas dari pengamatan (*observation*) dan percobaan (*experimental*), dari keduanya sangat berkaitan erat, karena akan berhubungan dengan hasil

percobaan yang dilakukan. Pelaksanaan praktikum secara efektif merupakan salah satu syarat dalam pembelajaran fisika.

Pembelajaran dengan metode praktikum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah yakni terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang di tuntut dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum 2013 revisi.

Pembelajaran Fisika dengan menggunakan kegiatan praktikum sangat dianjurkan karena dapat menanamkan sikap ilmiah dan melatih keterampilan siswa dan praktikum dalam pembelajaran fisika dapat digunakan untuk membuat siswa lebih memahami konsep. Praktikum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Setiap sekolah wajib memiliki laboratorium dan melaksanakan kegiatan praktikum. Secara formal praktikum sudah menjadi komponen dalam pembelajaran IPA khususnya fisika, namun tampaknya pelaksanaan praktikum di sekolah masih belum optimal untuk mencapai tujuan praktikum yang mendukung teori pembelajaran.

Adapun tujuan dari pelaksanaan praktikum itu sendiri adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori-teori fisika. Namun demikian, masih banyak ditemukan bahwa pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas masih banyak dilaksanakan secara teoritis saja melalui ceramah tanpa disertai dengan praktikum. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai masalah.

Menurut penelitian Jamaludin adapun hal –hal yang menyebabkan tidak terlaksananya praktikum adalah sebagai berikut: 1) intensitas guru dalam mengikuti pelatihan laboratorium masih kurang, 2) ketersediaan alat dan bahan praktikum masih kurang, 3) materi pelajaran IPA cukup padat sehingga guru lebih memilih metode ceramah, 4) tujuan pembelajaran sulit dicapai melalui praktikum 5) dibutuhkan waktu khusus untuk persiapan sebelum praktikum dilaksanakan, 6) waktu pelaksanaan praktikum dalam jam tatap muka selalu tidak mencukupi, 7) pemahaman guru terhadap konsep serta penggunaan alat-alat praktikum masih rendah, 8) guru sulit merancang LKS sendiri, 10) tidak adanya laboran dan laboratorium yang dapat membantu pelaksanaan praktikum IPA fisika.

Beragam permasalahan terkait kegiatan praktikum di sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan praktikum dan berdasarkan wawancara peneliti ke tiga sekolah menengah atas di SMA Negeri sekecamatan telanai pura yakni SMA Negeri 1 Kota Jambi, SMA Negeri 5 Kota Jambi dan SMA Negeri 10 kota Jambi dari ketiga sekolah tersebut ditemukan laboratorium fisika di sekolah tersebut dialih fungsikan menjadi ruang kelas, dari ketiga sekolah tersebut hanya satu sekolah yang memiliki laboran. Masalah lain yang ditemukan pembelajaran dengan metode praktikum memerlukan waktu lebih baik dalam segi persiapan dan pelaksanaannya serta dengan praktikum pencapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik karena praktikum dijadikan ajang main-main sehingga kelas menjadi ribut dan tidak kondusif oleh karena itu guru lebih memilih untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode lain selain metode praktikum untuk melaksanakan pembelajaran. Sedangkan di silabus terdapat beberapa pembelajaran yang diajarkan dengan metode praktikum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai masalah terkait pelaksanaan kegiatan praktikum. Dari uraian di atas, rumusan penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan praktikum fisika ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktikum fisika dan apa kendala pelaksanaan kegiatan praktikum fisika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan praktikum fisika ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktikum fisika. Manfaat dari penelitian ini adalah Sekolah, diharapkan dapat memberi gambaran tentang permasalahan proses dan kendala kegiatan praktikum fisika, Guru, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum fisika dimasa yang akan datang, Pemerintah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pemerintah sehingga dapat memecahkan persoalan yang muncul, Peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kajian yang lebih mendalam.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor,2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methods*). Menurut Creswell & Plano Clark dalam Creswell (2015) penelitian metode campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Bertempat di kelas X MIPA dan kelas XI MIPA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Didalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah siswa harus berada di jurusan MIPA, telah melewati proses praktikum fisika. sampel pada penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran fisika dan 153 siswa yang berada pada jurusan MIPA.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan prosedur *concurrent triangulation design* (campuran data kualitatif dan kuantitatif secara seimbang). Menurut Emzir (2015) prosedur *Concurrent* peneliti menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif untuk melengkapi analisis masalah penelitian yang komprehensif dalam design ini peneliti mengumpulkan kedua bentuk data pada waktu yang sama.

Pada penelitian ini data kualitatif dan data kuantitatif dikumpulkan dalam waktu yang sama dan data yang dikumpulkan seimbang tidak ada data yang diutamakan diantara data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif

Pada penelitian ini data kuantitatif adalah data terkait pelaksanaan praktikum. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar angket tanggapan guru dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan praktikum, lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada saat pelaksanaan praktikum. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

2. Data kualitatif

Pada penelitian ini data kualitatif adalah data terkait perencanaan praktikum, pelaksanaan praktikum, evaluasi praktikum. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar wawancara tentang perencanaan praktikum, pelaksanaan praktikum, evaluasi praktikum. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan praktikum

Pada perencanaan praktikum, guru sudah merencanakan alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan praktikum fisika di awal semester pada RPP untuk menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan praktikum fisika tersebut, guru mempertimbangkan kesediaan alat dan bahan serta guru mengungkapkan bahwa kadang praktikum tidak dapat dilaksanakan dikarenakan minggu efektif pembelajaran terdapat hari libur nasional atau digunakan untuk kegiatan sekolah lainnya. Namun, jika memungkinkan praktikum akan dilaksanakan. Dari segi kesiapan panduan praktikum, guru membuat sendiri penuntun praktikum, dari buku yang digunakan, dari internet dan dari hasil rapat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pada praktikum yang di laksanakan guru menggunakan penuntun praktikum yang sudah ada pada buku teks.

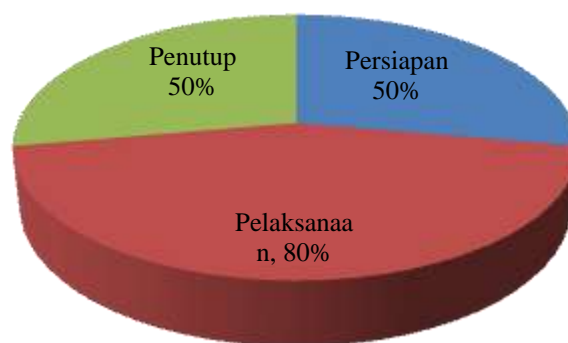
2. Pelaksanaan praktikum

a. Observasi kegiatan guru

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Praktikum 1

No.	Aspek pengamatan	Presentase
1.	Persiapan	50%
2.	Pelaksanaan	80%
3.	Penutup	50%
	Rata-rata	52%

Tabel 1 menunjukkan kegiatan guru pada pelaksanaan praktikum fisika 1 memiliki nilai rata-rata 52% dengan kriteri terlaksana dengan baik. Nilai kegiatan guru meliputi tiga aspek, yaitu persiapan praktikum (50% , tidak terlaksana dengan baik) , pelaksanaan praktikum (80%, terlaksana dengan baik), penutup praktikum (50%, tidak terlaksana dengan baik).

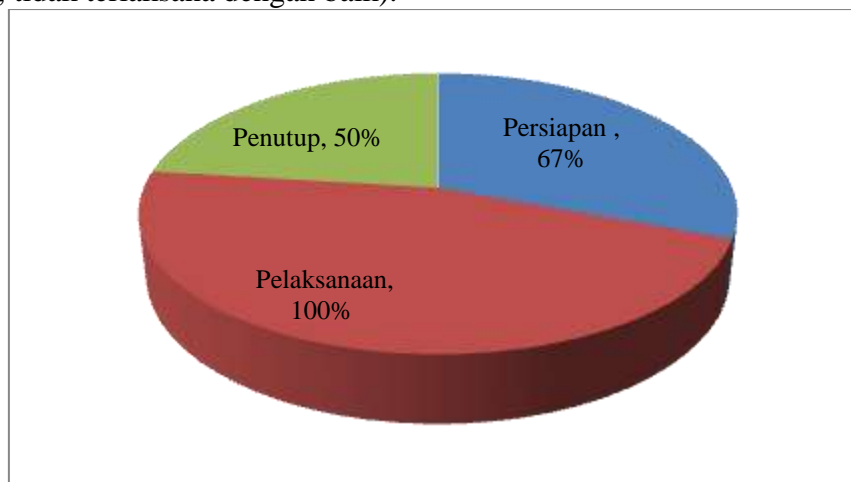


Gambar 1. Bobot aspek pengamatan observasi kegiatan guru praktikum 1

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Guru Praktikum 2

No.	Aspek pengamatan	Presentase
1.	Persiapan	67%
2.	Pelaksanaan	100%
3.	Penutup	50%
	Rata-rata	72%

Table 2 menunjukkan memiliki nilai rata-rata 72% dengan kriteria terlaksana dengan baik. Nilai kegiatan guru meliputi tiga aspek, yaitu persiapan praktikum (67% kriteria terlaksana dengan baik) , pelaksanaan praktikum (100%, terlaksana dengan baik), penutup praktikum (50%, tidak terlaksana dengan baik).



Gambar 2. Bobot aspek pengamatan observasi kegiatan guru praktikum 2

b. Observasi kegiatan siswa

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Praktikum 1

No.	Aspek pengamatan	Presentase
1.	Siswa berada di tempat pelaksanaan praktikum tepat waktu.	100%
2.	Siswa menyediakan bahan praktikum.	100%
3.	Siswa memperhatikan guru mengenai langkah-langkah kegiatan praktikum.	100%
4.	Siswa melakukan langkah-langkah dalam kegiatan praktikum secara sistematis.	100%
5.	Siswa mengamati objek yang dipraktikumkan secara bersama-sama.	100%
6.	Siswa mendiskusikan hasil praktikum dalam kelompok.	100%
7.	Siswa membuat laporan praktikum.	0%
8.	Siswa menyajikan hasil praktikum.	0%
9.	Siswa membersihkan kembali alat praktikum yang digunakan.	100%
	Rata-rata	78%

Table 3 menunjukkan nilai rata-rata kegiatan siswa adalah 78% termasuk kriteria terlaksana dengan baik. Nilai kegiatan siswa yang diamati meliputi Sembilan aspek, tujuh aspek termasuk kriteria terlaksana dengan baik, yaitu berada pada tempat praktikum tepat waktu (100%, terlaksanan dengan baik), menyediakan bahan praktikum (100%, terlaksanan dengan baik), memperhatikan guru mengenai langkah –langkah kehiatan praktikum(100%, terlaksana dengan baik), melakukan langkah-langkah kegiatan praktikum (100%, terlaksanan dengan baik), mengamati objek yang dipraktikumkan secara bersama-sama saat pelaksanaan praktikum (100%, terlaksanan dengan baik), mediskusikan hasil praktikum dalam kelompok (100%, terlaksanan dengan baik), membersihkan kembali alat praktikum yang digunakan. Dua aspek lainnya termasuk tidak terlaksana dengan baik, yaitu membuat laporan praktikum

(0%, tidak terlaksanakan dengan baik), menyajikan hasil kegiatan praktikum (0%, tidak terlaksanakan dengan baik).

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Praktikum 2

No.	Aspek pengamatan	Presentase
1.	Siswa berada di tempat pelaksanaan praktikum tepat waktu.	100%
2.	Siswa menyediakan bahan praktikum.	-
3.	Siswa memperhatikan guru mengenai langkah-langkah kegiatan praktikum.	100%
4.	Siswa melakukan langkah-langkah dalam kegiatan praktikum secara sistematis.	100%
5.	Siswa mengamati objek yang dipraktikumkan secara bersama-sama.	100%
6.	Siswa mendiskusikan hasil praktikum dalam kelompok.	100%
7.	Siswa membuat laporan praktikum.	0%
8.	Siswa menyajikan hasil praktikum.	0%
9.	Siswa membersihkan kembali alat praktikum yang digunakan.	100%
	Rata-rata	75%

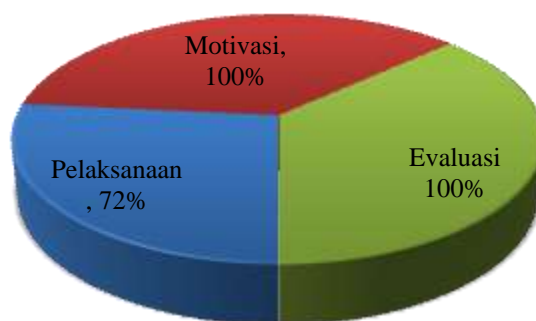
Table 4 menunjukkan nilai rata-rata persentase kegiatan siswa adalah 75% termasuk kriteria terlaksana dengan baik. Nilai kegiatan siswa yang diamati meliputi Sembilan aspek, lima aspek termasuk kriteria terlaksana dengan baik, yaitu berada pada tempat praktikum tepat waktu (100%, terlaksanakan dengan baik), melakukan langkah-langkah kegiatan praktikum (100%, terlaksanakan dengan baik), mengamati objek yang dipraktikumkan secara bersama-sama saat pelaksanaan praktikum (100%, terlaksanakan dengan baik), mediskusikan hasil praktikum dalam kelompok (100%, terlaksanakan dengan baik), membersihkan kembali alat praktikum yang digunakan. Dua aspek termasuk tidak terlaksana dengan baik, yaitu siswa memperhatikan guru mengenai langkah-langkah kegiatan praktikum (33%, tidak terlaksanakan dengan baik), membuat laporan praktikum (0%, tidak terlaksanakan dengan baik), menyajikan hasil kegiatan praktikum (0%, tidak terlaksanakan dengan baik). Satu aspek lainnya tidak dihitung karena pada pelaksanaan praktikum gaya sentripetal tidak ada bahan yang dibutuhkan.

c. Angket tanggapan guru

Tabel 5. Hasil Angket Tanggapan Guru

No.	Aspek pengamatan	Presentase
1.	Pelaksanaan	72%
2.	Motivasi	100%
3.	Evaluasi	100%
	Rata-rata	91%

Tabel 5 menunjukkantanggapan guru tentang pelaksanaan praktikum terlihat pelaksanaan praktikum yang dilakukan oleh guru memiliki nilai rata-rata 91%, termasuk kriteria terlaksana dengan baik pernyataan pada angket tanggapan guru tentang pelaksanaan praktikum terdiri dari tiga aspek pengamatan, yakni pelaksanaan praktikum (72%, kriteria terlaksana dengan baik), Motivasi guru terhadap pelaksanaan praktikum (100%, kriteria terlaksana dengan baik) da Evaluasi pelaksanaan praktikum (100%, kriteria terlaksana dengan baik).



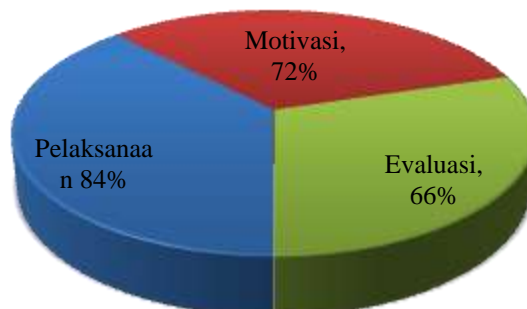
Gambar 3. Bobot aspek pengamatan angket tanggapan guru tentang pelaksanaan praktikum

d. Angket tanggapan siswa

Tabel 6. Hasil Angket Tanggapan Siswa

No.	Aspek pengamatan	Presentase
1.	Pelaksanaan	84%
2.	Motivasi	72%
3.	Evaluasi	66%
	Rata-rata	74%

Tabel 6 menunjukkan tanggapan siswa tentang pelaksanaan praktikum terlihat pelaksanaan praktikum yang dilakukan memiliki nilai rata-rata 74%, termasuk kriteria terlaksana dengan baik pernyataan pada angket tanggapan siswa tentang pelaksanaan praktikum terdiri dari tiga aspek pengamatan, yakni pelaksanaan praktikum (84%, kriteria terlaksana dengan baik), Motivasi siswa terhadap pelaksanaan praktikum (72%, baik), Evaluasi pelaksanaan praktikum yang diperoleh siswa (66%, kriteria baik).



Gambar 4. Bobot aspek pengamatan angket tanggapan siswa tentang pelaksanaan praktikum

3. Evaluasi praktikum

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Penilaian pada ketiga ranah kognitif yang dilakukan oleh guru dengan melakukan penilaian dalam bentuk soal, penilaian afektif yang dilakukan guru berupa penilaian sikap siswa pada saat melakukan praktikum, sedangkan untuk penilaian psikomotor guru melakukan penilaian langsung dengan melihat kinerja siswa dalam melaksanakan praktikum.

4. Kendala kegiatan praktikum

a. Kendala yang dihadapi guru

Kendala yang dihadapi guru adalah disekolah tidak adanya laboran sehingga untuk persiapan pelaksanaan praktikum seharusnya dilakukan oleh laboran harus dikerjakan oleh guru, sarana dan prasana dilaboratorium fisika tidak lengkap, laboratorium fisika digunakan sebagai ruang kelas, sehingga untuk melakukan praktikum alat harus dibawa kekelas, alokasi waktu yang tersedia menjadi tidak efektif karena harus menjemput alat untuk dibawa kekelas dan masalah lainnya siswa banyak yang tidak serius dalam melaksanakan praktikum serta dalam hal penilaian guru belum memiliki instrumen penilaian, hanya dengan pengamatan langsung.

b. Kendala yang dihadapi siswa

Siswa kesulitan dalam menggunakan alat praktikum selain itu siswa merasa kekurangan alat dalam kegiatan praktikum serta waktu untuk melaksanakan praktikum dan kurangnya kerjasama antar kelompok.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan perencanaan pelaksanaan praktikum telah direncanakan dalam bentuk RPP sesuai dengan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Pada pelaksanaan praktikum didapat hasil dari lembar observasi kegiatan guru yang terdiri dari tiga aspek kegiatan pendahuluan yakni persiapan, kegiatan inti yakni pelaksanaan praktikum dan kegiatan penutup didapat hasil rata-rata nilai pelaksanaan kegiatan praktikum 1 adalah 52% dengan kriteria terlaksana dengan baik dan hasil rata-rata nilai pelaksanaan kegiatan praktikum 2 adalah 72% dengan kriteria terlaksana dengan baik sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 20016, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Pada evaluasi praktikum guru telah melaksanakan penilaian kegiatan praktikum dalam tiga ranah yakni afektif, kognitif, psikomotor sesuai dengan Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, penilaian proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dll.

Selanjutnya hasil analisis kendala kegiatan praktikum, yang pertama masih terdapat ruang laboratorium fisika dialih fungsikan menjadi ruang kelas kondisi ini sangat memprihatinkan dimana sekolah wajib hukumnya untuk melaksanakan perintah UU No.20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005 , tentang standard nasional pendidikan. Yang kedua tidak adanya tenaga laboran fisika kondisi ini seharusnya menjadi perhatian bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan provinsi jambi sebagai pengambil kebijakan. Yang ketiga alat praktikum yang tersedia disekolah masih kurang lengkap. Serta kendala lainnya siswa masih belum mengerti untuk penggunaan alat praktikum, pelaksanaan praktikum tidak berjalan efisien dikarenakan keadaan siswa yang tidak serius dalam pelaksanaan praktikum. Hal ini sesuai dengan penelitian Atnur (2015), yaitu kendala yang dihadapi guru adalah sulitnya

mengontrol siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan, kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada ruang laboratorium dan waktu pelaksanaan praktikum yang pada beberapa materi dirasa kurang untuk melaksanakan praktikum. dan guru belum memiliki instrument yang baku untuk penilaian kegiatan praktikum.

PENUTUP

Berdasarkan penemuan penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Kegiatan praktikum di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - a. Perencanaan praktikum yang dilakukan oleh guru fisika di SMA Negeri 10 Kota jambi termasuk kriteria baik.
 - b. Proses pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilaksanakan olehh guru fisika di SMA Negeri 10 Kota Jambi dapat dilihat dari kegiatan guru dan kegiatan siswa termasuk kriteria baik.
 - c. Evaluasi Praktikum telah dilakukan guru dalam tiga ranah yakni kognotif, afektif dan psikomotor.
2. Kendala kegiatan praktikum yang dihadapi di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018
 - a. Kendala yang dihadapi guru pada kegiatan praktikum adalah disekolah tidak adanya laboran sehingga untuk persiapan pelaksanaan praktikum seharusnya dilakukan oleh laboran harus dikerjakan oleh guru, sarana dan prasana dilaboratorium fisika tidak lengkap, laboratorium fisika digunakan sebagai ruang kelas, sehingga untuk melakukan praktikum alat harus dibawa kekelas, alokasi waktu yang tersedia menjadi tidak efektif karena harus menjemput alat untuk dibawa kekelas dan masalah lainnya siswa banyak yang tidak serius dalam melaksanakan praktikum serta dalam hal penilaian guru belum memiliki instrumen penilaian, hanya dengan pengamatan langsung.
 - b. Kendala yang dihadapi siswa pada kegiatan praktikum adalah tidak lengkapnya alat dalam pelaksanaan kegiatan praktikum, suasana praktikum yang kurang kondusif, waktu praktikum yang tidak cukup, masih adanya siswa yang tidak dapat melaksanakan praktikum dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Nova Susanti, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing I dan bapak Dwi Agus Kurniawan, M.Pd sebagai pembimbing II serta guru mata pelajaran fisika, siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi yang telah membantu penulis dalam penelitian dan semua pihak yang telah membantu penulis selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atnur, Witma Novita. (2014). *Analisi Pelaksanaan Praktikum IPA kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Bagalung*.
- Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT . RajaGrafindo
- Jamaludin, Amrudin kode dan nurjanah. *Analisis Pelaksanaan Praktikum Menggunakan KIT IPA di SMP Se-Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala*.3(1):1.

Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Grup

[Permendiknas] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/MadrasahAliyah (SMA/MA). Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

[Permendiknas] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

[Permendiknas] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

[PP] Peraturan Pemerintah. 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

Setyaningrum, Rush. (2013). *Efektifitas Pelaksanaan Praktikum Fisika Siswa SMA Negeri Kabupaten Purworejo*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo: 3(1)